

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam pembangunan suatu negara. Pendidikan merupakan upaya meningkatkan kualitas dan sumber daya manusia karena pendidikan dapat mengubah pola pikir seseorang dalam mencapai tujuan kehidupan serta wawasan kepada anak untuk membentuk kepribadian sehingga anak memiliki kesiapan dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan yang terjadi dalam berbagai kehidupan masyarakat dan negara.

Pendidikan perlu dimulai sejak dini karena pendidikan yang tepat sejak usia dini akan menjadi dasar yang mempengaruhi anak untuk perkembangan selanjutnya. Pendidikan diselenggarakan sejak usia dini yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan yang dimiliki anak, sebagaimana juga dijelaskan dalam UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003 Bab I butir 14 mengemukakan bahwa :

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang berupaya untuk meletakkan dasar pendidikan kearah sikap, pengetahuan, keterampilan, berbahasa serta kesehatan jasmani dan rohani. Anak usia dini (0-6 tahun) disebut sebagai masa golden age dimana pada usia ini anak sangat peka untuk menerima berbagai rangsangan sebagai upaya pengembangan seluruh potensi yang dimilikinya. Salah satu bidang pengembangan dalam kemampuan dasar anak usia dini

adalah pengembangan bahasa dalam hal berbicara. Berbicara bagi anak usia dini merupakan suatu ungkapan secara lisan untuk menyampaikan keinginan, pikiran, harapan, permintaan dan lain-lain. Dalam pengembangan berbicara anak, perlu di rancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip pembelajaran untuk anak usia dini.

Prinsip pendidikan anak usia dini yaitu belajar sambil bermain atau bermain sambil belajar. Bermain merupakan sarana anak untuk belajar yang menyenangkan sebab dunia anak merupakan dunia bermain. Pembelajaran di PAUD hendaknya disusun sedemikian rupa sehingga menyenangkan, membuat anak tertarik dan tidak terpaksa. Guru harus memperhatikan karakteristik dan unsur-unsur edukatif dalam kegiatan bermain tersebut sehingga anak dapat mengembangkan berbagai pengalaman, kemampuan dan keterampilannya.

Anak menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan orang lain melalui berbicara. Menurut Haryadi dan Zamzami (dalam Suhartono, 2005:20) mengungkapkan bahwa “berbicara pada hakikatnya merupakan proses berkomunikasi, sebab didalamnya terjadi pesan dari suatu sumber ke tempat lain”. Selain itu Syaodih (2010:9) mendefinisikan “berbicara merupakan alat berpikir dan berkomunikasi dengan orang lain”. Melalui berbicara, anak mempelajari bunyi-bunyi yang mengandung arti dan berusaha mengkomunikasikan dengan orang lain disekitarnya. Sehingga berbicara dapat diartikan, yaitu suatu penyampaian pikiran, informasi atau pesan kepada orang lain secara lisan.

Kemampuan berbicara menjadi sangat penting karena tidak dapat dipungkiri bahwa dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu berinteraksi dengan sesama manusia. Seseorang yang memiliki kemampuan berbicara yang baik akan mudah dalam bergaul. Dengan kemampuan

berbicara yang dimiliki, seseorang akan dapat menyampaikan segala pesan dengan mudah dipahami sehingga komunikasi yang dilakukan berjalan lancar kepada siapa saja

Berbicara bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran, perasaan serta informasi kepada orang lain. Berbicara merupakan salah satu pengembangan kemampuan anak dalam bidang berbahasa. Anak-anak yang memiliki kemampuan berbicara yang baik, pada umumnya memiliki kemampuan dalam mengungkapkan pemikiran, perasaan, serta tindakan interaktif dengan lingkungannya. Kemampuan berbicara anak akan ditunjukkan oleh anak mampu berbicara dengan lancar, mampu mengucapkan kata-kata dengan tepat dan benar, memahami kata-kata dan kemampuan berkomunikasi.

“Salah satu teknik pengajaran keterampilan berbicara anak yaitu dengan cerita berantai/pesan berantai” (Tarigan, 2003:102). Selain itu, Naisaban (2002:2) mengatakan bahwa “pesan berantai merupakan permainan rakyat yang dapat membuat anak gembira dan mengasah berbagai kecerdasan anak”. Bermain pesan berantai adalah suatu cara untuk melatih berbicara yang baik dan benar karena dalam permainan ini, anak dituntut agar dapat menyampaikan kata-kata yang sama seperti yang disampaikan oleh temannya. Melalui bermain pesan berantai ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kota Binjai. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati pada tahun 2012 dengan judul peningkatan kemampuan berbahasa anak melalui permainan pesan berantai di PAUD Melati Kota Padang disimpulkan bahwa bermain pesan berantai dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak.

Berdasarkan hasil pengamatan yang penulis lakukan di TK Negeri Pembina Kota Binjai pada kelas B terlihat bahwa kemampuan berbicara anak kurang baik, hal ini dikarenakan guru kurang bervariasi kegiatan untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak sehingga

anak terlihat kurang bersemangat dan kurang respon terhadap kegiatan pembelajaran. Dari 26 orang anak pada kelas B1, terdapat 16 orang anak yang mengalami kemampuan berbicara yang kurang baik. Di kelas ini terlihat ketika anak berbicara, kata-kata yang diucapkannya kurang tepat dan kurang lancar sehingga membuat teman-temannya kurang mengerti ucapan anak, kemudian tampak ada anak yang pendiam, anak tersebut suaranya kurang jelas saat berbicara. Anak juga kurang mampu mendengarkan serta mengulang cerita/kalimat yang disampaikan guru. Kemampuan berbicara anak pada kelas tersebut belum sesuai dengan karakteristik capaian perkembangan bahasa anak taman kanak-kanak berdasarkan acuan standar pendidikan anak usia dini menurut peraturan menteri No. 58 tahun 2009, yang terdiri dari pengembangan menyimak perkataan orang lain, mengerti beberapa perintah, mengulang kalimat yang lebih kompleks, mengutarakan pendapat/pikiran kepada orang lain dan menyatakan kembali isi pembicaraan yang dilakukan. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak dapat dilakukan dengan kegiatan yang bervariasi agar kemampuan berbicara anak menjadi lebih baik yaitu salah satunya dengan kegiatan bermain pesan berantai.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Bermain Pesan Berantai terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina Kota Binjai Tahun Ajaran 2013/2014”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah :

1. Kurangnya kemampuan anak berbicara dengan baik dan benar
2. Kurangnya kemampuan anak berbicara dengan lancar
3. Rendahnya kemampuan anak mengulang kalimat yang disampaikan

4. Kurangnya variasi kegiatan bermain yang dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti akan membatasi masalah yang akan dikaji yaitu pada pengaruh bermain pesan berantai terhadap kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kota Binjai Tahun Ajaran 2013/2014.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah melalui bermain pesan berantai dapat mempengaruhi kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kota Binjai Tahun Ajaran 2013/2014?”

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Kota Binjai Tahun Ajaran 2013/2014 melalui bermain pesan berantai.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan untuk pengembangan ilmu pendidikan anak usia dini, yang berkaitan dengan bermain pesan berantai dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi anak

Agar dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak.

2. Bagi guru

Sebagai bahan masukan untuk menggunakan permainan pesan berantai dalam pembelajaran khususnya berkaitan dengan pengembangan kemampuan berbicara anak di sekolah.

3. Bagi Sekolah

Sebagai masukan untuk menggunakan bermain pesan berantai dalam pengembangan kemampuan berbicara anak.

4. Bagi Penulis

Meningkatkan wawasan dengan penelitian